

**HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN  
KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI SMA  
MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun oleh:  
Anita Ramayanti  
201510104292

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN  
KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI SMA  
MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:  
**Anita Ramayanti**  
201510104292

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui  
untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

: Sholaikhah Sulistyoningtyas S.ST.,M.Kes

: 13 Februari 2017

:

Pembimbing  
Tanggal  
Tanda Tangan

# HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI SMA MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA TAHUN 2016<sup>1</sup>

Anita Ramayanti<sup>2</sup>, Sholaikhah Sulistyoningtyas<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang :** Di Indonesia data penelitian tentang kesehatan reproduksi remaja menunjukkan 75% wanita di dunia pasti menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau lebih dan sekitar 15% terkena infeksi karena candida. Berdasarkan data statistik BKKBN tahun 2011 sebanyak 45% remaja putri berusia 15-24 tahun di Yogyakarta pernah mengalami keputihan. Penyebab utama keputihan ialah infeksi (jamur, kuman dan parasit). Selain penyebab utama keputihan juga dapat disebabkan kurangnya personal hygiene terhadap alat genetaliaanya.

**Tujuan :** Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

**Metode Penelitian :** Jenis Penelitian survie dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI SMA 5 Muhammadiyah Yogyakarta yang pernah mengalami keputihan sebanyak 47 responden yang diambil dengan teknik *random sampling*. Tabulasi silang hubungan antara variable bebas dan terikat dengan uji statistik *chi-square*.

**Hasil :** Analisis *chi-square* hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta diperoleh nilai signifikansi  $p = 0,034 < 0,05$

**Simpulan dan Saran :** Terdapat hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Diharapkan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta lebih memperhatikan kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang kejadian keputihan pada remaja agar remaja putri dapat melakukan pencegahan keputihan dengan personal hygiene yang baik.

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi diartikan sebagai suatu kondisi sehat secara menyeluruh baik kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja (Nugroho, 2012). Pada masa remaja akan mengalami perkembangan pada organ reproduksinya, organ reproduksi pada remaja perempuan lebih sensitive dari pada laki-laki karena saluran reproduksinya lebih pendek, sehingga diperlukan perhatian terutama yang belum mempunyai perilaku sehat untuk mencegah terjadinya penyakit pada organ reproduksinya (Kusmiran, 2012).

Data penelitian tentang kesehatan reproduksi remaja menunjukkan 75% wanita di dunia pasti menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45%

diantaranya mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau lebih dan sekitar 15% terkena infeksi karena candida (Pribakti, 2012). Angka ini berbeda tajam dengan eropa yang hanya 25% saja. Hal ini disebabkan kondisi cuaca Indonesia yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Berdasarkan data statistik (BKKBN, 2011), sebanyak 45% remaja putri berusia 15-24 tahun di Yogyakarta pernah mengalami keputihan.

Banyaknya remaja putri yang tidak tahu tentang keputihan sehingga mereka menganggap sebagai hal sepele, disamping itu rasa malu ketika mengalami keputihan kerap membuat para remaja enggan berkonsultasi ke tenaga kesehatan. Masalah keputihan tidak bisa diremehkan, karena dapat berakibat sangat fatal bila terlambat ditangani, misalnya dapat menimbulkan kemandulan, radang panggul serta kanker leher rahim. 95% keputihan merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang bisa berujung pada kematian bila tidak segera mendapatkan penanganan (Shadine, 2012).

Menurut Menthari H. Mokodongan, dkk ( 2015, vol 3 no 1 hlm 274), didapatkan bahwa lebih banyak remaja yang memiliki perilaku buruk dalam pencegahan keputihan (52%), ada 10% remaja yang sering menggunakan produk pembersih wanita, 17,59% remaja yang tidak mengeringkan genetalia eksterna setelah BAK atau BAB, 25,76% remaja yang membersihkan genetalia eksterna dengan arah dari belakang ke depan, 17% remaja sering menggunakan celana dalam ketat, 8,2% remaja yang memakai celana dalam yang bukan berbahan katun dan 2,5% remaja sering memakai pakaian dalam bersama.

Adapun Kebijakan pemerintah dalam menanggulangi masalah kesehatan reproduksi remaja. Sejak tahun 2000, pemerintah Indonesia telah mengangkat KRR menjadi program nasional. Program KRR merupakan pelayanan untuk membantu remaja memiliki status kesehatan reproduksi yang baik melalui pemberian informasi, pelayanan konseling, dan pendidikan keterampilan hidup. mengadopsi paket kesehatan reproduksi esensial (PKRE) dan paket reproduksi komperhensif (PKRK), tidak hanya itu pemerintah juga mengembangkan dan meningkatkan fungsi dan peran kegiatan kelompok Bina Keluarga remaja (BKR). (BKKBN, 2011).

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian *survei* dengan pendekatan *cross-sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah personal hygiene, variabel terikat pada penelitian ini adalah kejadian keputihan. Populasi dalam penelitian ini adalah 90 responden. Sampel diambil dengan teknik *Random sampling* yaitu remaja putrid kelas XI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta sebanyak 47 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dianalisis dengan uji *Chi-Square*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisa univariat

Tabel 4.1 Distribusi personal hygiene pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Personal hygiene	F= (47)	%
Baik	15	31,9
Sedang	32	68,1
Rendah	0	0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil personal hygiene remaja putri SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta diperoleh hasil kategori baik sebanyak 15 responden (31,9%) dan kategori sedang sebanyak 32 responden (68,1%).

Tabel 4.2 Distribusi kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Keputihan	F=(47)	%
Ya	39	83,0
Tidak	8	17,0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil kejadian keputihan pada remaja putri SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta sebagian besar mengalami keputihan sebanyak 39 responden (83,0%) dan tidak mengalami keputihan sebanyak 8 responden (17,0%).

### B. Analisa bivariante

Tabel 4.3 Hasil uji *chi-square* hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Personal hygiene	Keputihan				<i>p value</i>	R
	Ya	%	Tidak	%		
Baik	15	%	0	0	0,035	0,296
Sedang	24	51,1%	8	17,0		
Total	39	83,0	8	17,0		

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan siswi yang mengalami keputihan dengan personal hygiene baik sebanyak 15 (31,9%) siswi, dan siswi yang mengalami keputihan dengan personal hygiene sedang sebanyak 24 (51,1%) dan yang tidak mengalami keputihan dengan personal hygiene sedang sebanyak 8 (17,0%) siswi. Dan nilai *Chi-square p value* ( $0,034 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian keputihan dengan tingkat keeratan hubungan rendah R (0,296)

## PEMBAHASAN

### 1. Personal Hygiene pada Siswi

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil personal hygiene remaja putri SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta diperoleh hasil kategori baik sebanyak 15 responden (31,9%) dan kategori sedang sebanyak 32 responden (68,1%).

Pada penelitian ini salah satu faktor yang mempengaruhi personal hygiene pada seseorang adalah kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene terutama pada daerah kewanitaannya masih banyak yang belum mengetahui bagaimana cara membersihkannya dengan baik, seperti membersihkan dari arah yang salah, tidak mencuci tangan sebelum menyentuh alat genetaliaanya, dan menggunakan sabun antiseptic dalam membersihkan alat genetaliaanya, selain itu praktik sosial yang kurang baik dan siswi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang personal hygiene juga mempengaruhi pada penelitian ini sehingga mengakibatkan faktor pengetahuan siswi pada personal hygiene sebagian besar pada katagori sedang 32 (68,1%) siswi.

Dimana berdasarkan praktik sosialnya personal hygiene siswi masih kurang diantaranya sering menggunakan pakaian dalam bersama sehingga dapat menularkan penyakit jika salah satu dari remaja tersebut terkena infeksi pada daerah kewanitaannya, saling memakai handuk bersama, selain itu remaja yang telah berpacaran juga berpotensi memiliki penularan infeksi yang mengakibatkan tidak terjaganya personal hygiene pada remaja tersebut.

Menurut Andira (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi personal hygiene yaitu body image, praktik social, status social-ekonomi, pengetahuan, budaya, kebiasaan seseorang dan kondisi fisik. Pada penelitian ini peneliti tidak mengamati mengenai faktor-faktor pada personal hygiene. Namun, salah satu faktor yang mempengaruhi personal hygiene atau tindakan yang dilakukan untuk memelihara kebersihan yaitu faktor pengetahuan.

Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan pada suatu objek terjadi melalui panca indera seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, dan perabaan dengan sendirinya (Wawan, 2010).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ester, Ina, Fitria (2015) mengenai Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan di SMK BOPKRI 2 Yogyakarta yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan remaja tentang keputihan dengan perilaku remaja dalam pencegahan keputihan pada siswa SMK BOPKRI 2 Yogyakarta.

## 2. Kejadian Keputihan

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil kejadian keputihan pada remaja putri SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta sebagian besar mengalami keputihan sebanyak 39 responden (83,0%) dan tidak mengalami keputihan sebanyak 8 responden (17,0%).

Keputihan merupakan sesuatu yang normal dikalangan remaja perempuan jika keputihan tersebut tidak mengganggu aktifitasnya, keputihan dibagi menjadi 2 yaitu keputihan fisiologis dan patologis (Wiknjosastro, 2010). Keputihan fisiologis (normal) adalah jika cairan yang keluar tidak terlalu kental, jernih, warna putih atau kekuningan jika terkontaminasi oleh udara, tidak disertai nyeri, dan tidak timbul rasa gatal yang berlebihan (Wiknjosastro, 2010). Keputihan patologis antara lain cairan yang sangat kenyal dan berubah warna, bau yang menyengat, jumlahnya yang berlebih dan menyebabkan rasa gatal, nyeri, serta rasa sakit dan panas saat berkemih (Wiknjosastro, 2010). Banyaknya remaja putri SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta mengalami keputihan yang patologis yang mana keputihan disertai dengan rasa gatal dan berbau pada area kewanitaannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya pengetahuan terhadap pencegahan keputihan. Menurut Shadine (2009), upaya pencegahan keputihan yaitu berupa selalu menjaga kebersihan, membersihkan vagina dengan benar, menjaga kelembaban, sabun dan larutan antiseptic seperlunya, kebersihan lingkungan dan setia pada pasangan.

Hal ini sesuai dengan Deissy, Esther, Djon (2013) Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Alat Genetalia Dengan Kejadian Keputihan Di SMA Negeri 2 Pineleng menunjukkan ada hubungan pengetahuan remaja putri dalam menjaga kebersihan alat genetalia dengan kejadian keputihan dan ada hubungan antara perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan alat genetalia dengan kejadian keputihan di SMA Negeri Pileneng.

## 3. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan siswi yang mengalami keputihan dengan personal hygiene baik sebanyak 15 (31,9%) siswi, dan siswi yang mengalami keputihan dengan personal hygiene sedang sebanyak 24 (51,1%) dan yang tidak mengalami keputihan 8 (17,0%) siswi. Dan nilai *Chi-square p value* ( $0,034 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian keputihan dengan tingkat keeratan hubungan rendah R (0,296).

Salah satu faktor yang mempengaruhi dari hasil penelitian tersebut yaitu dengan adanya faktor pengetahuan yang mempengaruhi personal hygiene seseorang. Kurangnya pengetahuan dalam melakukan personal hygiene sebagai salah satu cara mencegah terjadinya keputihan pada remaja. Menurut Sunaryo

(2004) Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi melalui proses sensoris, khususnya mata dan telinga dalam proses tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*overt behavior*).

Faktor lain yang mempengaruhi yaitu kurangnya praktik social, dimana masih banyak remaja yang sering bergantian menggunakan pakaian dalam, handuk, dan toilet secara bersamaan. Selain itu keluarga atau pun orang-orang terdekat juga tidak membiasakan untuk melakukan hygiene sehingga para remaja tidak melakukan hygiene yang baik. (Andira, 2010).

Kurangnya sosialisasi masalah kesehatan remaja pada SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta juga menjadi salah satu faktornya. Sehingga siswi tidak mendapatkan informasi mengenai pentingnya personal hygiene dalam pencegahan terjadinya kejadian keputihan pada remaja. Hal ini dilihat dari edukasi atau penyuluhan yang telah diberikan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta hanya memberikan penyuluhan tentang bahayanya merokok dan narkoba. Dalam bidang kesehatan reproduksi terutama dalam personal hygiene sebagai pencegahan terhadap keputihan pada remaja belum pernah diberikan penyuluhan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Christine, Rina, Yolanda (2012) Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Dengan Terjadinya Keputihan Pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon. Yang menunjukkan ada hubungan penengetahuan remaja putri dengan terjadinya kejadian keputihan dan ada hubungan perilaku remaja putri dengan terjadinya keputihan di SMA Kristen 1 Timohon. Sehingga pengetahuan adalah salah satu cara seseorang menjadi tahu dalam melakukan tindakan pencegahan suatu masalah sehingga menjadikan perilaku personal hygiene yang baik dalam mencegah terjadinya keputihan pada masa remaja.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

1. Personal hygiene pada remaja putri SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 32 (68,1%) siswi.
2. Kejadian keputihan pada remaja putri SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, sebagian besar mengalami keputihan sebanyak 38 (83,0%) siswi.
3. Keeratan hubungan Personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, diperoleh R 0,296 (Rendah)
4. Ada Hubungan Antara Personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan ( $p = 0,034 < 0,05$ ).

### **B. Saran**

1. Bagi Remaja Putri  
Diharapkan remaja putri melakukan personal hygiene atau membersihkan bagian kewanitaan dengan baik sebagai tindakan pencegahan terjadinya keputihan



2. Bagi Bidan  
Diharapkan Bidan dapat melakukan sosialisasi edukasi masalah kesehatan remaja putri ke sekolah-sekolah kota yang ada di Yogyakarta sebagai tindakan pencegahan untuk mengurangi kejadian keputihan.
3. Bagi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta  
Diharapkan Kepala sekolah beserta guru dan bagian UKS melakukan penyuluhan pada siswi putrid dalam masalah kesehatan remaja khususnya masalah pencegahan keputihan
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan mengamati faktor-faktor yang menjadi penyebab kejadian keputihan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andira D, 2010. *Seluk beluk kesehatan reproduksi wanita*. Yogyakarta : A. Plus Book
- Aulia. 2012. *Serangan Penyakit-Penyakit Khas Wanita Paling Sering Terjadi*. Buku Biru: Jogjakarta
- Azwar (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pusaka Belajar
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- BKKBN, (2011). *Kajian profil penduduk remaja*. Policy Brief Pusat Penelitian dan pengembangan kependudukan. (diakses tanggal 30 agustus 2016)
- Christine, dkk, (2012). *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku dengan Terjadinya Keputihan pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon*. SKRIPSI : Universitas Sam Ratulangi Manado
- Deissy, dkk, (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Alat Genetalia Dengan Kejadian Keputihan Di SMA Negeri 2 Pineleng*. Ejournal keperawatan (e-Kp) Vol. 1. Nomor 1. Agustus 2013
- Dewi, (2013). *Hubungan Pengetahuan, Dan Personal Hygiene Remaja Putri Dengan Kejadian Flour Albus (Keputihan) Di Gampong Paloh Naleueng Kecamatan Titeu Kabupaten Pid*. KTI : STIKES U'Budiyah Banda Aceh
- Djuanda et al. 2011. *Ilmu Penyakit Kulit da Kelamin*. Jakarta: FKUI
- Eny, Kusmiran. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat (2010). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Juliana, Ester, dkk. (2015). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan di SMK BOPKRI 2 Yogyakarta*. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu Vol. 06 No. 02, Juli 2015.
- Kumalasari, Intan dan Adhyantoro, Iwan. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Salemba Medika
- Kusmiran, E. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Menthari H. Mokodongan dkk, 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri*. Jurnal e-Clinic (eCl), Nomor 1, januari – april 2015
- Notoatmojo. S (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Saifudin, Abdul Bari. (2008). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBPSP

Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Sulistyaningsih, (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Wiknjosastro, (2010). *Ilmu Kandungan. Yayasan*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono  
Prawirohardjo



UNISA  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta